

PELATIHAN PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK DAUR ULANG DI BANK SAMPAH TERATAI BATU AMPAR JAKARTA TIMUR

Dhona Shahreza¹⁾, Lindiawatie²⁾, Nur Sodik³⁾

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan serius yang harus ditangani di Indonesia. Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah. Pengelolaan sampah melalui bank sampah mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman dalam menentukan harga jual produk daur ulang sampah kepada anggota Bank Sampah Teratai. Metode pelaksanaan terdiri atas: 1) Survei pendahuluan; 2) Identifikasi permasalahan; 3) Pemaparan materi; 4) Pelatihan; 5) Diskusi interaktif; dan 6) Evaluasi. Hasil Pelatihan direspon positif oleh mitra sehingga mitra memiliki pengetahuan yang cukup dan peningkatan keterampilan dalam menentukan harga jual produk daur ulang sampah serta mengembangkan potensi kewirausahaan yang dapat mendatangkan keuntungan dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Pelatihan, Harga Jual, Daur Ulang Sampah

Abstract

Waste management is still a serious problem that must be addressed in Indonesia. Waste reduction activities aim to ensure that the government, business world and the wider community carry out activities to limit waste generation, recycle and reuse waste. Waste management through waste banks can reduce the amount of waste disposed of at the Final Processing Site (TPA). This training aims to provide understanding in determining the selling price of waste recycling products to members of the Teratai Waste Bank. The implementation method consists of: 1) Preliminary survey; 2) Identify the problem; 3) Presentation of material; 4) Training; 5) Interactive discussion; and 6) Evaluation. The partners responded positively to the training results so that partners have sufficient knowledge and increased skills in determining the selling price of waste recycling products and develop entrepreneurial potential that can bring profits and improve the family economy.

Keywords: Training, Selling Prices, Waste Recycling

Correspondence author: Dhona Shahreza, dhona.shahreza@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan serius yang harus ditangani di Indonesia. Dikutip dari sumber detiknews, provinsi DKI Jakarta memproduksi sampah rata-rata 7.200-7.700 ton setiap hari. Bahkan, data per Maret 2022 menunjukkan bahwa produksi sampah mencapai maksimum 7.800 ton per hari (Detiknews, 2023). Sesuai dengan amanat dari Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengenai perlunya mengubah paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau lebih dikenal sebagai Gerakan 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (Suryani, 2014). Gaya hidup mengurangi sampah melalui minimalisasi penggunaan barang sekali pakai atau *zero waste* dapat dijadikan pilihan untuk menangani permasalahan sampah (Antaranews, 2023)

Kebijakan *zero waste* yang sudah digalakkan Pemprov DKI sejak 2020, mengharuskan masyarakat tidak lagi menggunakan kantong plastik kresek. Masyarakat diarahkan untuk menggunakan wadah daur ulang agar sampah tidak makin menumpuk. Dampak dari kebijakan tersebut, supermarket tidak lagi menyediakan kantong kresek, sehingga warga harus menyiapkan sendiri tas daur ulang setiap kali berbelanja (KumparanNews, 2022). Kegiatan pengurangan sampah dan penanganan sampah harus dilaksanakan secara komprehensif dari hulu ke hilir yang dapat terealisasi melalui kegiatan bank sampah. Pengelolaan sampah melalui bank sampah mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Selain itu, pelaksanaan bank sampah ikut melibatkan partisipasi masyarakat dimana masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dari sampah yang disetorkan. Oleh sebab itu, kegiatan ini dapat meningkatkan nilai ekonomis dari sampah (Auliani, 2020). Esensi utama dibentuknya bank sampah adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat melalui peningkatan kesadaran terhadap gaya hidup untuk mengolah sampah yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Khaira, Hasanah, & Hayati, 2020).

Lebih jauh lagi, peningkatan nilai ekonomis sampah melalui daur ulang sehingga menjadi produk yang memiliki nilai jual dan menjadi barang layak pakai perlu mendapat perhatian. Bagaimana tidak, memiliki pemahaman yang cukup tentang penetapan harga jual, maka warga dapat berinovasi sehingga mampu memasarkan sendiri produk daur ulang yang selanjutnya dapat meningkatkan taraf hidup keluarga. Penetapan harga jual merupakan aspek penting dalam bisnis. Harga jual suatu produk dapat mempengaruhi jumlah unit yang dijual yang selanjutnya juga mempengaruhi pendapatan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan harga jual, yaitu: permintaan, biaya dan lingkungan (Muslichah & Bahri, 2021).

Bank Sampah Teratai didirikan pada tanggal 18 Juni 2022. Bank Sampah ini meliputi seluruh wilayah RW 02, Batu Ampar, Kelurahan Batu Ampar Kramat Jati, Jakarta Timur dengan ketua bank sampah Pak Suwito. Bank Sampah ini diprakarsai oleh ibu-ibu PKK RW 02 yang merangkap sebagai Ibu-ibu Jumantik dimana pada setiap penyuluhan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dari rumah ke rumah ataupun pada kegiatan informal mereka sekaligus mensosialisasikan kegiatan bank sampah. Pelaksanaan bank sampah selama ini masih fokus dalam pengelolaan sampah anorganik, berupa sampah plastik, kardus, dan kertas. Warga yang telah memilah sampahnya

menyetorkan sampah ke bank sampah lalu akan mendapatkan uang. Selanjutnya Bank Sampah akan menyetor ke pengepul melalui penjemputan pada waktu-waktu tertentu. Permasalahan yang dihadapi oleh Bank Sampah Teratai adalah masih minimnya pengetahuan dalam menentukan harga jual produk daur ulang dari limbah yang dikumpulkan. Berdasarkan survei, warga memang telah memilah sampah dan sebagian warga telah memiliki pengetahuan dalam pemanfaatan produk daur ulang namun belum tahu bagaimana cara menetapkan harga jual dan memasarkan produk karena produk daur ulang hanya digunakan untuk kalangan sendiri. Selain itu, keberadaan Bank Sampah Teratai yang baru berjalan setahun membuat potensi anggota belum sepenuhnya berkembang dalam mengolah produk daur ulang sampah menjadi produk bernilai ekonomis dan bernilai jual yang akan menghasilkan keuntungan. Berdasarkan fenomena ini, maka mitra perlu diberi pelatihan agar mereka mengetahui cara penetapan harga jual.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan penentuan harga jual produk daur ulang sampah yang memiliki target sebagai berikut: 1) Menambah pengetahuan dalam meningkatkan nilai ekonomis produk daur ulang sampah; 2) Mengembangkan potensi kewirausahaan dalam pemanfaatan produk daur ulang sampah; 3) Menambah pengetahuan dalam menentukan harga jual produk daur ulang; 4) Mengembangkan keterampilan dalam membuat perhitungan laba yang akan diperoleh dari penjualan produk daur ulang sampah; dan 5) Meningkatkan taraf perekonomian keluarga

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 11 November 2023 di kelompok Bank Sampah Teratai Kelurahan Batu Ampar, Jakarta Timur. Peserta yang hadir ditargetkan sebanyak 30 orang para anggota kelompok Bank Sampah. Metode pelaksanaan terdiri atas 3 tahapan berikut:

1. Kunjungan pertama (pendahuluan)
Pendahuluan ke mitra tentang rencana kegiatan abdimas dengan menemui ketua Bank Sampah Teratai Bapak Suwito.
2. Kunjungan kedua (observasi pembautan produk)
Observasi mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dan melihat jenis-jenis sampah yang dimanfaatkan oleh mitra sebagai bahan baku pembuatan produk daur ulang sampah.
3. Kunjungan ketiga (pelaksanaan abdimas)
 - a. Pemaparan materi penetapan harga jual produk daur ulang sampah
 - b. Demonstrasi perhitungan penetapan harga jual produk daur ulang sampah
 - c. Diskusi interaktif
 - d. Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir berjumlah kurang lebih 23 orang. Mereka adalah anggota Bank Sampah Teratai dan didominasi oleh para ibu rumah tangga (Tabel 1). Tempat pelaksanaan di kediaman Bapak RW 02 Kelurahan Batu Ampar Bapak Haji Mauladi yang

beralamat di Jalan Batusari No. 18 RT 10 RW 02. Dihadiri juga oleh Ketua Bank Sampah Teratai Bapak Suwito dan perwakilan Karang Taruna RW 02.

Tabel 1. Daftar Peserta Abdimas

No	Nama	No	Nama
1	Ita	13	Suwito
2	Nur Halimah	14	Salsa
3	Iis Aisyah	15	Umi
4	Tukiyem	16	Tuti
5	Suliyah	17	Nuraini
6	Endang Maswan	18	Efin
7	Netty Suharyati	19	Radit
8	Siti Salamah	20	Sehan
9	Eliana	21	Yavanti Wulandari
10	Erna Wati	22	Hj. Hermi
11	Nina Hasanah	23	Nabillah Saniyyah
12	Eny Hariyati		

Observasi adalah tahap pertama kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan observasi adalah melihat langsung pembuatan produk dari bahan-bahan sampah. Dengan demikian tim dapat mengetahui bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat produk tersebut. Pada saat kunjungan, mitra membuat aksesories kulkas dari tutup botol plastik (Gambar 1 dan 2) dan wadah untuk perlengkapan ATK dari botol bekas.



Gambar 1. Aksesories Kulkas



Gambar 2. Membuat Aksesories Kulkas dari Tutup Botol Plastik

Setelah melakukan observasi, diperoleh informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkan. Informasi itu bermanfaat untuk menghitung penentuan harga jual aksesoris kulkas. Penghitungan tersebut dilakukan pada tahap kedua pelaksanaan abdimas. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. **Penjelasan materi pendahuluan.** Pada materi pendahuluan dijelaskan tentang tujuan penentuan harga jual dan metode simpel yang umum digunakan untuk menentukan harga jual yaitu metode *Cost Plus Pricing*. Selanjutnya dijelaskan komponen-komponen yang menjadi variabel dalam penentuan harga jual. Penyampaian materi diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penjelasan Materi Pendahuluan

2. **Demonstrasi penghitungan harga jual.** Setelah penyampaian materi pendahuluan, tim mendemonstrasikan cara penghitungan harga jual aksesoris kulkas berdasarkan informasi dari hasil observasi (Gambar 4). Metode penentuan harga jual yang di demonstrasikan kepada mitra adalah metode *cost plus pricing*. Metode ini dipilih karena sederhana dan mudah dipahami kalangan awam. Untuk menentukan harga jual aksesoris kulkas, dijabarkan komponen-komponen yang menyusun terbentuknya aksesoris kulkas beserta biaya-biaya yang dikeluarkan. Tim abdimas memberikan contoh dengan volume aksesoris kulkas sebanyak 50 aksesoris (Tabel 2).

tutup botol magnet	50 pcs	
Kain perca magnet		Rp 5.000
kem		3.250
kemasan label		5.000
Jasa pembuatan		25.000
		75.000
		100.000
		213.250
		53.320
Laba 25%		
H. Jual 50 pcs		266.562
H. Jual / pcs		5.332

Gambar .4. Demonstrasi Penentuan Harga Jual Aksesoris Kulkas

Tabel 2. Perincian Komponen dan Biaya Aksesories Kulkas

No	Komponen	Biaya
1	Magnet	Rp 3.250,00
2	Kain perca	Rp 5.000,00
3	Lem	Rp 5.000,00
4	Label	Rp 75.000,00
5	Jasa pembuatan	Rp 100.000,00
6	Kemasan	Rp 25.000,00
Total		Rp 213.250,00
Laba 25%		Rp 53.320,00
Harga jual total 50 aksesories kulkas		Rp 266.562,00
Harga jual per satuan aksesories kulkas		Rp 5.332,00

3. **Diskusi.** Praktek penentuan harga jual diakhiri dengan diskusi. Diskusi diawali dengan mendengarkan persoalan-persoalan yang selama ini mereka hadapi. Diketahui dari hasil diskusi, mitra menyadari kesalahan penghitungan harga jual selama ini akibat tidak mengetahui pengetahuan dasar penentuan harga jual tersebut. Dari hasil demonstrasi dan penjelasan materi, mitra memperoleh pengetahuan yang benar tentang penentuan harga jual produk.
4. **Evaluasi.** Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap evaluasi tim menganalisis proses abdimas mulai dari pra dan pasca abdimas. Pada pra abdimas, tim mendapatkan informasi awal pemanfaatan sampah untuk barang bernilai jual telah dijalankan tetapi belum sempurna pada aspek penentuan harga jual. Namun setelah dijelaskan dan dilaksanakan demonstrasi penentuan harga dengan metode *cost plus pricing*, mitra menyadari kekeliruan selama ini dalam penentuan harga jual, dimana tidak semua variabel dilibatkan saat proses penentuan harga. Setelah mendapatkan penjelasan dari tim abdimas, mitra menjadi paham tentang cara penentuan harga jual yang sesuai dengan volume barang yang diproduksi.

Akhirnya, kegiatan pelatihan penentuan harga jual produk dari bahan baku sampah mendapat respon positif dari mitra. Pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi mitra dalam menentukan harga jual produk-produk berbahan baku sampah selanjutnya. *Metode Cost Plus Pricing* merupakan pengetahuan yang baru diketahui oleh mitra. Metode tersebut adalah metode sederhana yang mudah dipahami oleh semua orang awam sekalipun, dimana dalam menentukan harga jual hanya dengan menambahkan margin atau keuntungan terhadap biaya-biaya yang dibebankan dalam pembuatan produk (Tabel 3).

Tabel 3 Metode *Cost Plus Pricing*

Total Biaya (TC)	Biaya Variabel + Biaya Tetap
Profir Margin	Total Biaya x % Laba
Harga Jual	Total Biaya + Profit Margin
Harga Jual	HPP + (% Profit x HPP)

Biaya-biaya yang telah dibebankan tersebut merupakan Harga Pokok Produksi (HPP) atas produk yang telah dihasilkan. Formula sederhananya adalah $HPP + (\% \text{keuntungan} \times HPP) = \text{Harga jual produk}$. Definisi Harga Pokok Produksi adalah biaya operasional yang ditimbulkan dalam menjalankan usaha dalam suatu periode dibagi jumlah produksi yang dapat dijual dalam suatu periode tersebut. Besarnya margin berasal dari persentase keuntungan dikalikan dengan HPP. Dengan demikian Metode *Cost Plus*

Pricing adalah penetapan harga jual dengan menambah margin (keuntungan) yang digunakan pada biaya-biaya yang telah dibebankan pada produk.

Hasil pengabdian masyarakat pelatihan penentuan harga jual produk berbahan baku sampah ini serupa dengan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Abdimas Basri, Hariadi, Oktari, & Indrapraja, (2022) bahwa mitra mengalami peningkatan pemahaman tentang penentuan harga pokok produksi, harga jual dan profit margin. Permasalahan yang ditemui juga serupa dimana pada awalnya mitra belum memiliki pengetahuan dasar tentang penentuan harga. Hasil abdimas ini juga menjadikan mitra mengetahui tujuan diperlukannya pengetahuan dasar tentang penentuan harga produk dimana tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan hasil penjualan. Apabila keuntungan telah diketahui maka akan menyebabkan usaha tersebut berpeluang berkelanjutan.

SIMPULAN

Demonstrasi penentuan harga jual produk berbahan baku sampah telah membuka cara berpikir mitra tentang bagaimana penentuan harga jual yang tepat. Sebelumnya mitra melakukan kesalahan penentuan harga jual karena kurang memiliki pengetahuan yang benar. Hasil Abdimas direspon positif oleh mitra yang ditunjukkan dari hasil diskusi yang membahas persoalan-persoalan yang selama ini dihadapi dalam proses penentuan harga jual. Diketahui mereka tidak mengetahui secara jelas komponen biaya-biaya apa saja yang perlu dimasukkan dalam penentuan harga pokok produksi juga pengetahuan tentang persentase margin.

Keterbatasan pengetahuan dan fasilitas dalam membuat olahan sampah menyebabkan keterbatasan kemampuan pembuatan produk berbahan baku sampah dari variasi jenis sampah yang banyak. Limbah sampah yang menjadi bahan baku hanya terbatas pada botol plastik dan kaleng sehingga produk yang dihasilkan juga terbatas untuk kategori *home decoration* seperti aksesoris kulkas, wadah ATK, wadah gelas, bros dan lain-lain. Untuk itu diperlukan mesin-mesin pendukung dalam membuat produk berbahan baku sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaranews. (2023). *Konsep Zero Waste jadi Solusi paling Realistis untuk Tangani Sampah*. Retrieved September 22, 2023, from [antaranews.com: https://www.antaranews.com/berita/3428160/konsep-zero-waste-jadi-solusi-paling-realistic-untuk-tangani-sampah](https://www.antaranews.com/berita/3428160/konsep-zero-waste-jadi-solusi-paling-realistic-untuk-tangani-sampah)
- Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan (Studi Kasus: Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan, Medan). *Jurnal Abdidias*, 330-338.
- Basri, Y. M., Hariadi, Y., Oktari, V., & Indrapraja, D. P. (2022). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produk Bank Sampah di Kecamatan Rumbai (Training of Calculation of Cost of Waste Bank Products In Rumbai District). *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 2 No 4, 221-228.

- Detiknews. (2023). *Sampah di DKI Capai 7.500 Ton per Hari, Anggota DPRD Ungkit Proyek ITF*. Retrieved September 18, 2023, from <https://news.detik.com/berita/d-6577784/sampah-di-dki-capai-7500-ton-per-hari>
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 187-195.
- KumparanNews. (2022). *Dari Hulu ke Hilir Penanganan Sampah Jakarta*. Retrieved September 19, 2023, from <https://kumparan.com/kumparannews/dari-hulu-ke-hilir-penanganan-sampah-jakarta>
- Muslichah, & Bahri, S. (2021). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 71-84.